



## Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Polybag Melalui Program KKN Di Kelurahan Bungus Barat

Bulkia Rahim<sup>1</sup>; Ayu Zulmi Amanda Pratama<sup>2</sup>; Tesa Septriani<sup>3</sup>; Fadlan Muhammad Kahfi<sup>4</sup>; Rafi Armensyah<sup>5</sup>; Novando Mushil<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Padang

Email: <sup>1</sup> [bulkiarahim@ft.unp.ac.id](mailto:bulkiarahim@ft.unp.ac.id); <sup>2</sup> [ayuzulmi140303@gmail.com](mailto:ayuzulmi140303@gmail.com); <sup>3</sup> [tessasepriani16@gmail.com](mailto:tessasepriani16@gmail.com); <sup>4</sup> [fadlankahfi83@gmail.com](mailto:fadlankahfi83@gmail.com); <sup>5</sup> [armensyahrafi@gmail.com](mailto:armensyahrafi@gmail.com); <sup>6</sup> [nnandomushil@gmail.com](mailto:nnandomushil@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [29 Juli 2023]

Revised [14 Agustus 2023]

Accepted [21 September 2023]

### KEYWORDS

Plastic Waste, Counseling, Workshop, West Bungus

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Di RW 03 Bungus Barat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya penggunaan sampah plastik oleh masyarakat, semakin hari semakin banyak jumlah sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat. Meningkatnya timbulan sampah plastik menyebabkan penumpukan sampah dan banyak dampak negatifnya. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang melakukan penyuluhan dan workshop pengolahan sampah plastik menjadi polybag yang nantinya diharapkan dapat mendatangkan nilai ekonomi. Kami mengajak Masyarakat di RW 03 Bungus Barat dan siswa-siswi untuk memanfaatkan sampah plastik dan kreatif mengolahnya menjadi polybag. Sasaran dari penyuluhan dan workshop ini adalah Masyarakat dan siswa yang belum mengetahui cara mengolah sampah plastik daur ulang. Kegiatan ini dilakukan sedemikian rupa dan bertujuan sehingga diperoleh hasil yang diperoleh Masyarakat di RW 03 Bungus Barat dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan mengenai sampah organik dan sampah non organik untuk menghasilkan kerajinan dengan nilai ekonomis.

### ABSTRACT

*In RW 03 Bungus Barat, with the increasing population and increasing use of plastic waste by the community, the amount of plastic waste generated by the community is increasing day by day. The increasing generation of plastic waste causes accumulation of waste and has many negative impacts. To overcome this negative impact, Padang State University Community Service students conducted counseling and workshops on processing plastic waste into polybags which are expected to bring economic value. We invite the community in RW 03 Bungus Barat and students to take advantage of plastic waste and be creative in processing it into polybags. The target of this counseling and workshop is the public and students who do not know how to process recycled plastic waste. This activity was carried out in such a way and with the aim of obtaining the results obtained by the community in RW 03 Bungus Barat and students who have knowledge about organic waste and non-organic waste to produce handicrafts with economic value.*

## PENDAHULUAN

Problematika yang kompleks bagi belahan dunia manapun saat ini adalah sampah, yang terutama sampah plastik, tidak terpungkiri juga di Indonesia. Saat ini sampah plastik merupakan faktor utama yang menjadi ancaman bagi kehidupan dan ekosistem yang ada di dunia. Meningkatnya populasi penduduk setiap tahunnya menimbulkan kebiasaan dan gaya hidup yang semakin beragam dan bervariasi. Kreatifitas dalam menciptakan produk baru beriringan dengan penggunaan masyarakat yang terus meningkat dan mengakibatkan problematika baru disektor sampah plastik. Pada zaman IPTEK ini, dimana informasi dengan mudah tersampaikan dari berbagai belahan dunia yang membuat problematika sampah dan sumber daya alam mudah menyebar luas dan diterima. Namun realita yang didapat, masih adanya masyarakat yang mengesampingkan permasalahan sampah plastik dengan hanya mengandalkan petugas sampah, tanpa adanya upaya dalam menanggulangnya (Nurchahyo & Ernawati, 2019)

Pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik masih sangat minim. Faktor ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih dengan sadar membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Pengelolaan sampah plastik juga tidak bisa terlepas dari gaya hidup masyarakat yang beragam dan berkembang. Sehingga membutuhkan dukungan dan fasilitas teknologi dalam hal pengelolaan sampah. Selain faktor-faktor itu, yang terpenting dalam problematika saat ini adalah kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai apa itu sampah sendiri. Pada hakikatnya semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap penanggulangan sampah, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat yang saling berkaitan, sehingga membutuhkan sinergitas antar elemen (Hamdan, Rifani, Jalaluddin, & Rudiansyah, 2018)

Menggunakan barang sekali pakai yang sulit terurai membuat sampah plastik menumpuk dan tidak terkontrol, dan juga pemilahan dan pengolahan sampah plastik yang masih belum terlaksana

secara garis besar memberikan dampak yang signifikan bagi kesehatan dan kelestarian sumber daya alam. Sampah di bumi diprediksi akan melonjak sebesar tiga kali lipat pada tahun 2100 dengan 11 juta ton sampah yang akan dihasilkan pada wilayah perkotaan tiap harinya (Setiadi, Nurhadi, & Prihantoro, 2020)

Bungus Barat merupakan satu bagian kelurahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang, Sumatra Barat, Indonesia. Bungus Barat dengan letak geografisnya yang berada di tepi pantai memiliki beragam tempat wisata seperti Pantai Sako. Kelurahan Bungus Barat memiliki luas 18,08 kilometer persegi, yang terdiri dari 8 RW dan 28 RT. Jumlah populasi Kelurahan Bungus Barat sebanyak 6.450 jiwa, yang terdiri dari 3.253 laki-laki dan 3.197 perempuan.

Seperti di daerah lain, desa terus memiliki permasalahan sampah plastik yang sulit di urai mempunyai dampak negatif bagi ekosistem dan alam. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang problem sampah yang membuat sampah melampaui kapasitas setiap tahunnya, dan kebiasaan warga masih membuang sampah di lingkungan sekitar, menandakan kesadaran warga setempat terhadap pembuangan sampah rumah tangga masih rendah. Hal ini berdampak negatif kepada diri sendiri, masyarakat lain dan lingkungan. Sebenarnya sudah ada tempat pembuangan sampah di Desa Bungus Selatan, namun masih banyak masyarakat yang memilih untuk tidak membuang sampahnya di TPS dan memilih membuang sampahnya di TPS yang tersesat. Sampah yang menumpuk di tanah melepaskan zat beracun ke lingkungan, dan area sampah cenderung menjadi kotor, kering, dan rentan terhadap penyakit.

## METODE

Penyuluhan dan workshop yang akan dilakukan oleh Tim Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang di Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang akan diterapkan melalui siswa-siswi berjumlah 80 orang, diharapkan siswa-siswi di wilayah tersebut dapat berperan aktif dalam penyuluhan dan workshop yang dilakukan selama 1 bulan.

**Tabel 1. Permasalahan yang dijumpai di lapangan**

No.	Permasalahan	Target
1.	Peranan serta masyarakat masyarakat di RW 03 Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, kurangnya pemahaman dalam hal pengolahan sampah dan daur ulang sampah	Sasaran utama
2.	Partisipasi siswa-siswi dalam pembuangan dan daur ulang sampah di kampus II MAN Padang masih kurang keterlibatan siswa-siswi MTSN 7 Padang dalam pembuangan dan pengelolaan sampah plastik masih kurang	Sasaran Kedua
3.	Keterlibatan siswa-siswi MTSN 7 Padang dalam pembuangan dan pengelolaan sampah plastik masih kurang	Sasaran Ketiga
4.	Pendidikan masyarakat di RW 03 Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sudah cukup sudah berada pada standar yang cukup tinggi, namun belum menyadari manfaat dan potensi yang dapat diperoleh dari pengolahan sampah plastik	Sasaran Keempat
5.	Belum tersedianya TPA di Kelurahan Bungus Barat yang memadai sehingga membuat masyarakat belum sepenuhnya mengolah atau melakukan pengolahan sampah plastik	Sasaran Kelima

Pengabdian Masyarakat Kelurahan Bungus barat, RW 03, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, melakukan penyuluhan dan workshop dengan cara-cara berikut, tujuannya untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat dalam mengolah atau mendaur ulang sampah plastik dengan tujuan mengurangi sampah plastik dan bisa memanfaatkan menjadi barang industri yang bernilai jual.

**Tabel 1. Target luaran dan metode pelaksanaan**

No.	Permasalahan	Target Luaran	Metode Pelaksanaan
1.	Peran masyarakat di RW 04 Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, masih terjadi kekurangan dalam permasalahan mengolah sampah dan pendaur ulangan sampah	Penyuluhan dan Workshop mengenai pengolahan sampah plastik menjadi polybag	Metode yang digunakan: 1. Pemberian pemahaman berapa pentingnya pendaur ulang sampah plastik 2. Pengetahuan cara mengolah sampah plastik menjadi polybag 3. Metode recycle
2.	Partisipasi siswa-siswi dalam pembuangan dan daur ulang sampah di kampus II MAN Padang masih kurang	Penyuluhan dan Workshop tentang pengelolaan sampah plastik menjadi polybag	Metode yang digunakan: 1. Pemberian pemahaman seberapa pentingnya pendaur ulang sampah plastik 2. Pengetahuan cara pendaur ulang sampah plastik menjadi polybag 3. Metode recycle
3.	Keterlibatan siswa-siswi MTSN 7 Padang dalam pembuangan dan daur ulang sampah masih kurang	Penyuluhan dan Workshop mengenai pengelolaan dan pendaur ulang sampah plastik	Metode yang digunakan: 1. Pemberian pemahaman seberapa pentingnya pendaur ulang sampah plastik 2. Pengetahuan cara pendaur ulang sampah plastik menjadi polybag 3. Metode recycle
4.	Pendidikan masyarakat di RW 04 Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang sudah cukup sudah berada pada standar yang cukup tinggi, namun belum menyadari manfaat dan potensi yang bisa diperoleh dari pengelolaan sampah dan daur ulang	Memberikan penyuluhan dan workshop mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi polybag yang memberikan nilai guna dan bisa digunakan untuk bercocok tanam yang nanti bisa dapat membantu perekonomian masyarakat	Metode yang diterapkan: 1. Pemberian pengetahuan mengenai sampah plastik dapat menghasilkan uang dan bisa membantu perekonomian masyarakat.
5.	Belum disediakan TPA di Kelurahan Bungus Barat yang sesuai sehingga masyarakat masih belum sepenuhnya mengolah atau melakukan daur ulang sampah rumah tangganya	Pemberian edukasi dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik	Metode yang di berikan: 1. Memberikan pembelajaran tentang bermacam- macam jenis sampah plastik dan pengelolaan sampah organik yang bisa diolah menjadi kompos 2. Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya dan kegunaannya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Mahasiswa KKN memberikan penyuluhan / workshop kepada masyarakat dan siswa-siswi mengenai pengolahan sampah plastik menjadi polybag. Tujuan diadakannya workshop ini yaitu untuk memberikan kesadaran kepada siswa dan masyarakat setempat agar dapat mengelola sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis dan membantu perekonomian masyarakat.

**Bahan dan Alat :**



Kantong Kresek Hitam



Kertas Layang



Setrika



Kaleng Cat Ukuran Kecil



Gunting

**Cara Pengolahan :**

1. Nyalakan setrika terlebih dahulu
2. Siapkan kantong kresek dan kertas layang, lalu rapikan kantong kresek dan masukkan ke dalam lipatan kertas layang.
3. Setrika bagian atas kertas layang, lalu rapikan
4. Setelah itu keluarkan kantong kresek yang sudah di setrika dari lipatan kertas layang.
5. Lalu bentuk kantong kresek bagian samping dengan kaleng cat yang sudah disiapkan dan tempelkan kantong kresek menggunakan setrika dengan mengalasnya dengan kertas layang.
6. Lalu rekatkan kantong kresek bagian bawah alas kalengnya menggunakan setrika.
7. Jika sudah terbentuk polybag nya, potong bagian yang tidak diperlukan
8. Dan kreasikan polybag yang kamu inginkan

Hasil kerajinan dari olahan sampah plastik yang sudah di praktekan kepada siswa-siswi sebagai berikut :



Gambar 1. Polybag dari sampah plastik



Gambar 1. Polybag yang di kreasikan dengan tulisan

### **Workshop Pengolahan Sampah Plastik menjadi Polybag di Kampus II MAN Padang**

Workshop yaitu program pendidikan yang berbentuk pelatihan, untuk melakukan pelatihan atau memperkenalkan pada setiap peserta dengan keterampilan yang mudah dipahami, teknis, atau ide-ide yang bisa diterapkan pada aktivitas sehari-hari. Pada umumnya workshop di laksanakan terdiri dari 6-15 orang agar lebih fokus. Workshop biasanya diperuntukkan bagi kelompok yang mempunyai minat yang sama, atau bekerja di dalam lingkup yang sama. Praktik ini biasanya diisi oleh para pakar atau orang yang telah memiliki banyak pengalaman, di dunia nyata. (Mutsani, 2021)

Workshop juga diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dengan keahlian tertentu. Mereka memberikan pengetahuan sekaligus memberikan pelajaran atau pelatihan kepada peserta yang hadir.

Workshop pengelolaan sampah plastik menjadi polybag ditujukan kepada siswa-siswi di Kampus II MAN Padang Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, yang dilaksanakan pada hari Rabu 12 Juli 2023.



Gambar 2. Workshop di Kampus II MAN Padang

### **Workshop Pengolahan Sampah Plastik menjadi Polybag di MTSN 7 Padang**

Workshop pengolahan sampah plastik menjadi polybag ditujukan kepada siswa-siswi di Kampus MAN II Padang Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, yang dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Juli 2023.



Gambar 3. Workshop di MTSN 7 Padang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang telah dijalani oleh Tim Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

1. Kegiatan penyuluhan dijalani dalam rangka edukasi dan pengetahuan pendidikan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi polybag yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan siswa-siswi MTSN 7 Padang serta siswa-siswi Kampus II MAN Padang.
2. Siswa-siswi MTSN 7 Padang serta siswa-siswi Kampus II MAN Padang menjadi termotivasi untuk mengolah sampah plastik menjadi polybag, dan berdampak juga pengurangan sampah plastik di lingkungan masyarakat.
3. Siswa-siswi MTSN 7 Padang serta siswa-siswi Kampus II MAN Padang dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik sehingga dapat menambah nilai guna yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

### Saran

Saran diberikan masyarakat kepada mahasiswa KKN ini adalah:

1. Seharusnya Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dengan tema ini juga memberikan penyuluhan/workshop kepada Masyarakat (bukan hanya kepada siswa-siswi).
2. Seharusnya Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang bisa mendampingi masyarakat pada saat memberikan praktik pengelolaan dan daur ulang sampah sehingga bisa melihat perkembangan dari kegiatan yang dijalani.
3. Mengadakan dan mendampingi pelatihan yang bisa dilakukan secara online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang diberikan kepada Masyarakat yang telah menyambut dan menerima kedatangan Tim Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, terimakasih diberikan kepada siswa-siswi yang telah menyambut dan menerima Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang serta berpartisipasi aktif dalam penyuluhan/workshop yang dilakukan, terimakasih juga diberikan kepada Bapak Azwar S.Pd, M..Si atas fasilitas tempat pertemuan pada hari Rabu 12 Juli 2023 di Kampus II MAN Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). PENGELOLAAN SAMPAH SECARA BERSAMA: PERAN PEMERINTAH DAN KESADARAN MASYARAKAT. *jurnal paradigma*.
- Mutsani, H. (2021, Juni 29). Retrieved from Pengertian, Ciri dan Contoh Workshop Menurut Para Ahli: [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1VT4dlcBkcBcEFIX3RQx.;\\_ylu=Y29sbwMEcG9zAzQEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1690371486/RO=10/RU=https%3a%2f%2fforbes.id%2fpengertian-workshop-menurut-para-ahli%2f/RK=2/RS=9WCzIPpditwoXffP4PzI7n7Cmhs-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1VT4dlcBkcBcEFIX3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzQEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1690371486/RO=10/RU=https%3a%2f%2fforbes.id%2fpengertian-workshop-menurut-para-ahli%2f/RK=2/RS=9WCzIPpditwoXffP4PzI7n7Cmhs-)
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MABULUGO, KABUPATEN BUTON. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Setiadi, R., Nurhadi, M., & Prihantoro, F. (2020). Idealisme dan Dualisme Daur Ulang Sampah di Indonesia. *jurnal ilmu lingkungan*.